

Jurnal Pedagogi dan Praktik Pembelajaran**MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEWARNAI GAMBAR DAN MELIPAT DI RA MIFTAHUL JANNAH KELOMPOK A SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025**Herwiningsih^{1*}, Hernawati²

1 RA Bustanul Ulum 13, Indonesia

2 RA Miftahul Jannah, Indonesia

^{*}Corresponding Penulis Herwiningsih. e-mail addresses: herwinningsih46@gmail.com**ABSTRAK**

Proses pembelajaran pendidikan anak usia dini akan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi, berimajinasi, berkreatifitas, dengan berbagai cara dan media seperti krayon, pensil, plastisin, gunting, bahan alam, bahan bekas, dan kertas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan Clasroom Action. Research(Penelitian Tindakan Kelas)Pembelajaran dengan penerapan kegiatan mewarnai gambar. Hal ini tampak dari nilai rata-rata hasil observasi lebih besar: ‘Adapun pengaruh yang signifikan antara kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di RA MIFTAHUL JANNAH

Kata kunci: *Motorik Halus, Mewarnai, Gambar Melipat***PENDAHULUAN**

Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi perhatian pemerintah adalah pendidikan anak usia dini yang meliputi satuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB) dan SPS. Seperti yang telah diatur pula dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Butir 14 bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (Golden Age), yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama, sosio emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak. Proses pembelajaran pendidikan anak usia dini akan memberikan kesempatan penuh

kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi, berimajinasi, berkreatifitas, dengan berbagai cara dan media seperti krayon, pensil, plastisin, gunting, bahan alam, bahan bekas, dan kertas. Sehingga perkembangan anak dapat terangsang dan anak akan menciptakan sesuatu yang diinginkan, oleh sebab itu sering ada ungkapan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini yang dilakukan meliputi pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya

Dalam Jurnal nasional oleh Andyda Melia, pemerhati anak dan parenting menyampaikan hasil penelitian yang telah dipublikasikan, disimpulkan bahwa belajar origami bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan koordinasi antara tangan dan mata. Bagi guru dapat menggunakan origami untuk mengerjakan berbagai konsep matematika. Membuat origami juga memberi pengaruh positif pada anak diantaranya melatih konsentrasi serta mengembangkan proses imajinasi anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research*(Penelitian Tindakan Kelas), adalah “salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.” Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai *agen of change*(agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas.Untuk itu, upaya penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas.Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*Action Research*). Secara umum langkah-langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap,yaitu; (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*) (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.¹ Menurut Suharsimi Arikunto, dkk “model Penelitian Tindakan Kelas (*ClassroomAction Research*) atau PTK,

Tahap Pelaksanaan

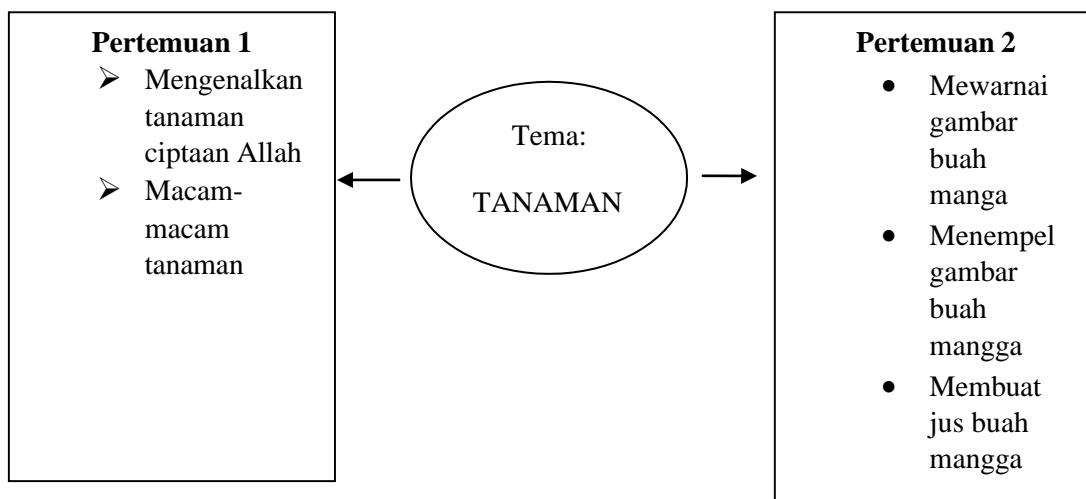
Perencanaaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk membahasbeberapa hal diantaranya:

- Menentukkan tema dan sub tema (tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan kertas origami untuk meningkatkan motorik halus anak). Dapat dilihat

Tema Dan Sub Tema Kegiatan Penelitian

SIKLUS I



Berikut jadwal kegiatan penelitian 2). Membuat jadwal-jadwal yang dibuat

Pertemuan 1 <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenalkan tanaman ciptaan Allah ➢ Macam-macam tanaman 	Pertemuan 2 <ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai gambar buah manga • Menempel gambar buah mangga • Membuat jus buah mangga
SIKLUS I	
Pertemuan I	Pertemuan II

Hari/Tanggal : Agustus	Hari/Tanggal : Agustus
Tema : Tanaman	Tema : Tanaman
Sub Tema : Buah mangga	Sub Tema : buah mangga
Kegiatan : mewarnai dan melipat	Kegiatan : mewarnai dan melipat

SIKLUS I	
Pertemuan I	Pertemuan II
Hari/Tanggal : agustus 2023	Hari/Tanggal : agustus
Tema : tanaman	Tema : tanaman
Sub Tema : buah mangga	Sub Tema : buah mangga
Kegiatan : mewarnai dan melipat	Kegiatan : mewarnai dan melipat

Membuat modul ajar yang dibuat oleh peneliti sebanyak 3 RPP , dapat dilihat sebagai berikut:

Rencana Kegiatan Harian (Pijakan)

Tema : tanaman
 Subtema : Buah mangga
 Kelompok : A (4-5 Tahun)
 Semester : I (Satu)
 Hari dan tanggal : agustus

Tujuan Pembelajaran

- Mematuhi peraturan sekolah
- Datang tepat waktu ke sekolah
- Mengikuti kegiatan/ rutinitas di sekolah
- Membuat lipatan kertas seperti yang sudah di contohkan (buah mangga)
- Menyebutkan macam-macam buah mangga

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas A (Usia 4-5 Tahun) di RA MIFTAHUL JANNAH sebanyak 10 anak didik. Sedangkan obyeknya adalah meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui seni mewarnai

Tempat dan Waktu Penelitian

mengambil lokasi RA MIFTAHUL JANNAH mumbulsari jember

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Pelaksanaan penekitian tindakan menuntut keberhasilan perubahan apa yang telah dialam anak, oleh sebab itu perlu adanya acuan Kriteria Keberhasilan Tindakan, sebagaimana berikut ini: jika peserta didik yang mampu mencapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas, yang telah mengalami perkembangan, maka proses tindakan dapat diselesaikan, namun begitu juga dengan sebaliknya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data peneliti. Peneliti sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah. Berikut penjelasannya:

Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, pertama dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek. Tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan (Anak Didik dan Guru, Kepala sekolah) untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini dikelompok A RA MIFTAHUL JANNAH

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA MIFTAHUL JANNAH memiliki 2 ruang kelas Yaitu Kelas kelompok A dan Kelas Kelompok B selain itu RA MIFTAHUL JANNAH juga memiliki ruang kantor guru dan 1 ruang kamarmandi,serta memiliki area bermain luar .jumlah siswa kelompok B ada 11 anak sedangkan kelompok A 10 anak .penelitian di lakukan pada kelompok A ejumlah 10 anak.berbagai persiapan pra siklus di lakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan siklus 1. Persiapan siklus yang dilakukan yaitu mencari dan mengumpulkan data semua anak yang akan diteliti.

Hal tersebut dilakukan melalui observasi langsung dalam satu kali pertemuan dan juga informasi didapat dari penyampaian guru Dengan kegiatan bermain yang terarah kualitas pembelajaran anak di harapkan dapat berjalan dengan optimal dan Penelitian tindakan kelas ini di buat untuk memperbaiki perkembangan perilaku anak pada kelompok A RA MIFTAHUL JANNAH keterkaitan siklus satu dengan siklus berikutnya tentunya sangat erat sekali karena dari kajian teori kita bisa membuat bahan yang sesuai dengan potensi anak untuk mengoptimalkan pembelajaran terutama dalam berperilaku kegiatan ini. Pada siklus 1 ini nilai perolehan terendah adalah 26 dengan presentase perolehan keaktifan 26%, dan perolehan tertinggi adalah dengan presentase perolehan sebesar 38%,ini

berarti belum memenuhi persentase yang diharapkan yaitu 70% maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus 2. Berdasarkan hasil observasi dan data pada grafik di atas dapat diketahui adanya dampak positif yaitu adanya peningkatan perilaku sosial dengan metode bercerita pada tindakan siklus 1 bila dibandingkan dengan hasil pra tindakan, namun demikian hasil yang diperoleh belum maksimal karena 90 belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Untuk itu peneliti dan kolaborator sepakat melanjutkan tindakan siklus 2. Adapun upaya peningkatan perilaku pada tindakan siklus 1 dibandingkan dengan pra tindakan adalah 50% dengan rata rata peningkatan perolehan nilai 5 atau sebesar 30%

Tabel 1. Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I (Pertemuan ke-1)

No	Item									Keterangan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	MUNCUL	TIDAK MUNCUL
1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	Muncul	
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2		Tidak munul
3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	Muncul	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1		Tidak muncul
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1		Tidak muncul
6	2	2	1	2	2	2	2	2	2	Muncul	
7	4	4	3	3	3	3	3	4	3	Muncul	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1		Tidak muncul
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1		Tidak muncul
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1		Tidak muncul
Jumlah anak X											
100	Jumlah										
keseluruhan											

Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke-I dapat dirinci sebagai berikut:

- Guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas B , hal ini dapat terlihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam belajar dan masih ada anak yang bermain sendiri di dalam kelas dan anak belum mandiri saat kegiatan mewarnai dan menempel.
- Efisiensi waktu masih kurang, ada beberapa tahapan yang seharusnya dikerjakan dengan waktu yang cukup lama hanya dikerjakan dengan waktu yang singkat karena waktu yang tidak sesuai dengan jadwal.
- Peserta didik belum terbiasa dengan metode yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan
- Anak belum dapat mewarnai dengan rapih dan anak belum dapat menempel dengan baik.

Berdasarkan hasil table diatas , dapat dilihat bahwa baru beberapa anak saja yang

sudah berkembang sangat baik kemudian terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 . Untuk itu, perlu perbaikan pada siklus 1 pertemuan ke-2. Pertemuan ke-II (Siklus I) 1) Perencanaan Tabel II Perencanaan Siklus 1 pertemuan 2

a). Menyusun modul ajar yang akan digunakan
b). Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan Modul ajar
c). Menyusun alat evaluasi.

Waktu	Kegiatan
08.00 08.10 08.15	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Salam , berdoa sebelum kegiatan di mulai Mengajak anak mengabsen teman temannya Anak mampu bercakap-cakap tentang pakaian</p>
08.20 08.25 08.30	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru menjelaskan tentang media yang akan digunakan</p> <p>Guru membagikan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan</p> <p>Guru mendemonstrasikan cara memotong buah mangga dan membuat jus buah mangga,, kemudian anak-anak mengikuti cara memotong buah mangga •</p> <p>yang dicontohkan guru dengan cara bertahap</p>

Pengamatan / Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi / pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan , yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan penngamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 10 peserta didik , dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (Muncul) dapat diketahui ada 2 anak, sedangkan yang berkembang sesuai harapan (muncul) 2 anak , Mulai Berkembang (tidak muncul) ada 2 anak, dan yang Belum Berkembang (tidak muncul) ada 2 anak. Persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan mewarnai pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil pengamatan Motorik Halus Anak Pada Siklus 1 (Pertemuan ke-2)

No	Item									Keterangan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	MUNCUL	TIDAK MUNCUL
1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	Muncul	
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2		Tidak munul
3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	Muncul	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1		Tidak muncul
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1		Tidak muncul
6	2	2	1	2	2	2	2	2	2	Muncul	
7	4	4	3	3	3	3	3	4	3	Muncul	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1		Tidak muncul
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1		Tidak muncul
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1		Tidak muncul
Jumlah anak X											
100	Jumlah										
keseluruhan											

Pengamatan / Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi / pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan , yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai perkembangan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan penngamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 10 peserta didik , dan dapat diketahui bahwa yang berkembang sangat baik (muncul) dapat diketahui ada 6 anak, sedangkan kaegori anak yang belum muncul ada 4 anak persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan melipat pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pembahasan

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak usia 4-5 tahun lebih siap untuk mengikuti jengang pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif, dengan potensi yang kreatif anak membutuhkan aktifitas atau kegiatan yang kreatif agar dapat mengasah kreativitas anak.

Sebagian guru berpendapat bahwa dengan penggunaan media dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik

untuk anak. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan permasalahan yang ada, sering kali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan media masih terlalu monoton. Dalam pembelajaran media merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam meningkatkan kreatifitas anak perlu menggunakan media yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jemu. Namun dengan menggunakan media yang tepat maka keaktifan dan kreatifitas anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat digambarkan bahwa kegiatan keseharian anak, menunjukkan adanya dampak dari pembelajaran yang diberikan disekolah, yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah. Selanjutnya hasil wawancara dengan anak, yang terlibat langsung dalam kegiatan “seni mewarnai ” dapat disimpulkan sebagai berikut: “Belajar dengan menggunakan media mewarnai sangat menyenangkan.”

Selanjutnya dalam kesempatan yang berbeda diperoleh informasi dari anak yang lainnya yaitu: “Belajar dengan menggunakan seni melipat kertas ini anak dapat mempelajari berbagai aspek misal nya anak dapat mengenal warna , mengenal bentuk geometri dan mengenal bentuk bentuk yang baru yang sebelum nya belum pernah di buat nya.” Dari hasil wawancara dengan beberapa orang anak, dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan “mewarnai gambar” . Pada pelaksanaan siklus I melalui dua pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelompok A dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, diantaranya, kurang nya minat anak dalam mengikuti kegiatan melipat karna menurut anak melipat itu susah karna sebelum nya jarang di terapkan kegiatan melipat kertas,. Berdasarkan hasil tes dari keterampilan melipat kertas peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa, pada pertemuan I dari 15 anak di kelompok A yang memberikan hasil B muncul pada anak dapat diketahui ada 6 anak (30%), sedangkan yang belum muncul ada anak 4 orang . Pada pertemuan kedua dari 10 anak di kelompok A yang memberikan hasil sekitar (70%), muncul dan 30% belum muncul. Berbekal dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan anak melipat pada anak yang menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu pada pertemuan ke ketiga dari 10 anak dikelompok A yang memberikan hasil Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Pembelajaran dengan penerapan kegiatan mewarnai gambar. Hal ini tampak dari nilai rata-rata hasil observasi lebih besar: ‘Adapun pengaruh yang signifikan antara kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di RA MIFTAHUL JANNAH

DAFTAR PUSTAKA

Moeslichatoen R , Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004 , h . 3Bustomi, Panduan Lengkap PAUD, (Citra Publishing, 2012), h.12

Rully Kusumastuti, Meningkatkan Keterampilan Motorik HalusAnak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudhatul Athfal (RA) Al-Ikhlas Semarang Barat, diakses pada tanggal 04 April2016.

Ibu Purnama Dewi S . Pd , wawancara pada tanggal 22 Mei 2016.

Moeslichatoen R, Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak, Jakarta: PT Rineka Cipta, , h. 3

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Nasional.

Elizabeth B. Hurlock, Op Cit, h.156

Dwi Yulianti, Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak – Kanak, Jakarta: PT Indeks, 2010, h. 21 Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h.24

Elizabeth B. Hurlock. Op Cit . h. 163

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar , PT Raja Grafindo Persada , Jakarta 1999, h.23 13

Elizabeth B .Hurlock . opcit, h. 114

Kiki Ria Mayasari , “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan melipat Kertas Pada Kelompok B4 di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta”, (Skripsi program sarjanah ilmu pendidikan prasekolah dan sekolah dasar Universitas Negeri Yogyakarta , Yogyakarta 2014) , h . 27 ,diakses padatanggal 04 April 2016.

Maya Hirai.Kreasi Origami favorit , Kawan Pustaka. Jakarta. 2010. h.8ibid Ibid . h. 8

Astri Damayanti, origami For Kids 2. Buah hati. Jakarta.2012. h.1Maya Hirai. Op Cit. h. 10 - 11

Asti Damayanti, Origami For Kids 2 . Buah Hati. Op Cit. h. 1 Kiki Ria Mayasari , Op Cit, h. 36 Ibid Jumuiah , Op Cit , h . 25
Sutrisno Hadi, Metodelogi Research, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 1990), h. Sugiono, Metode Pendekatan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D), (Bandung: Alfabeta Cetakan ke 10,2010), h. 338